

ABSTRAK

Sejumlah besar UMKM di Indonesia belum menerapkan teknik manajemen keuangan yang efisien. Manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan diperiksa dalam studi ini terkait dengan inklusi keuangan, efikasi diri keuangan, dan kecintaan terhadap uang.

Pengambilan sampel purposif dan teknik pengambilan sampel non-probabilitas lainnya digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen, analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda, pengujian kualitas data, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis.

Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan dan efikasi diri keuangan tidak memiliki dampak parsial pada manajemen keuangan, kecintaan pada uang memiliki dampak tersebut. Namun, manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan secara bersamaan dipengaruhi oleh ketiga faktor ini.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, *Love of money*, Inklusi Keuangan, *Financial self-efficacy*.

ABSTRACT

In Indonesia, a large number of MSMEs have not yet implemented efficient financial management techniques. The financial management of MSMEs in Pamekasan Regency is examined in this study in relation to financial inclusion, financial self-efficacy, and a love of money.

Purposive sampling and other non-probability sampling techniques were used in a quantitative approach. To assess the link between the independent and dependent variables, data analysis was done using multiple regression analysis, data quality testing, traditional assumption testing, and hypothesis testing.

The results show that while financial inclusion and financial self-efficacy do not have a partial impact on financial management, a love of money does. However, the financial management of MSMEs in Pamekasan Regency is simultaneously impacted by these three factors.

Keywords: *Financial Management, Love of money, Financial Inclusion, Financial self-efficacy.*